

**EDUKASI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG BIJAK DAN TEPAT MELALUI
PROGRAM GEMA CERMAT DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

***EDUCATION ON THE WISE AND APPROPRIATE USE OF ANTIBIOTICS THROUGH
THE GEMA CERMAT PROGRAM AT DR. M. DJAMIL GENERAL HOSPITAL
IN PADANG***

**Elsa Marsellinda^{1*}, Yahdian Rasyadi², Cindy Elvionita³, Rahmi Melfa Widodo⁴, Relin
Yesika⁵ dan Popi Rahma Dani⁶**

^{1*, 2, 3, 6} Prodi Farmasi Klinis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang

⁴ Prodi Profesi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang

⁵ Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Bengkulu

^{1*} elsa_marsellinda@staff.unbrah.ac.id

Abstrak: Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat meningkatkan risiko terjadinya resistensi antimikroba. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan tepat melalui Program GEMA CERMAT di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Kegiatan dilaksanakan pada Desember 2025 dengan melibatkan 30 peserta. Metode yang digunakan berupa pembagian brosur dan leaflet, penyampaian materi, serta sesi tanya jawab yang dibantu oleh mahasiswa Farmasi Klinis. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 33,3% sebelum edukasi menjadi 83,3% setelah edukasi. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional dan mendukung pencegahan resistensi antibiotik.

Kata kunci: GEMA CERMAT, antibiotik, edukasi, resistensi antimikroba, penggunaan obat rasional.

Abstract: Irrational use of antibiotics can increase the risk of antimicrobial resistance. This activity aims to improve the knowledge of patients and their families regarding the wise and appropriate use of antibiotics through the GEMA CERMAT Program at Dr. M. Djamil General Hospital in Padang. The activity was conducted in December 2025 with 30 participants. The methods employed included distributing brochures and leaflets, presenting educational materials, and conducting a question-and-answer session assisted by Clinical Pharmacy students. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests. The results showed an increase in participants' knowledge, with the "good" knowledge category rising from 33.3% before the education to 83.3% after the education. This activity was effective in improving the public's understanding of rational antibiotic use and supports the prevention of antibiotic resistance.

Keywords: GEMA CERMAT, antibiotics, education, rational drug use.

Article History:

Received	Revised	Published
17 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Antibiotik adalah jenis obat yang memiliki peranan penting dalam mengobati penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Pemakaian antibiotik yang benar bisa mengurangi tingkat

kesakitan dan angka kematian karena infeksi. Namun, pemakaian antibiotik yang tidak tepat, seperti penggunaan tanpa resep medis, dosis yang tidak sesuai, penghentian terapi sebelum waktunya, serta penggunaan untuk penyakit non-bakteri, telah menjadi isu kesehatan masyarakat di banyak negara, termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Penggunaan antibiotik yang tidak tepat berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian resistensi antimikroba (Antimicrobial Resistance/AMR), yaitu kondisi ketika mikroorganisme tidak lagi sensitif terhadap antibiotik yang sebelumnya efektif untuk pengobatan.

Resistensi terhadap antimikroba saat ini merupakan tantangan besar bagi kesehatan dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jika tidak ada langkah-langkah pengendalian yang tepat, kematian akibat resistensi antimikroba diperkirakan akan mencapai 10 juta orang per tahun pada 2050 (WHO, 2024). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan bersama WHO telah memperkenalkan Strategi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba 2025–2029 sebagai wujud komitmen dalam menanggulangi laju resistensi yang semakin meningkat (WHO Indonesia, 2024).

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa resistensi antibiotik di Indonesia masih mengalami peningkatan. Hasil surveilans pada rumah sakit sentinel menunjukkan angka Extended-Spectrum Beta-Lactamase (ESBL) sebesar 68% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 70,75% pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan semakin tingginya resistensi bakteri terhadap antibiotik yang umum digunakan dalam pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Selain itu, evaluasi Rencana Aksi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba (RAN-PRA) 2020–2024 juga menunjukkan bahwa target penggunaan antimikroba secara rasional di fasilitas kesehatan belum sepenuhnya tercapai (WHO Indonesia, 2024).

Masalah resistensi antibiotik tidak hanya disebabkan oleh penggunaan antibiotik di rumah sakit, tetapi juga oleh perilaku masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara mandiri. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 22,1% masyarakat menggunakan antibiotik oral dalam satu tahun terakhir dan 41% di antaranya memperoleh antibiotik tanpa resep dokter (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa praktik penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan masih cukup tinggi di masyarakat dan berpotensi meningkatkan kejadian resistensi antibiotik.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar. Penelitian Fachdiana dkk. (2024) menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang memperoleh antibiotik tanpa resep dokter dan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penggunaan antibiotik yang rasional. Penelitian lain menunjukkan bahwa penyimpanan obat dan antibiotik untuk swamedikasi masih sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia, sehingga meningkatkan risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Riskesdas, 2013; FKM UI, 2024).

Untuk menangani masalah tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan program Gerakan Masyarakat Cerdas dalam Menggunakan Obat (GEMA CERMAT). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, termasuk penggunaan antibiotik yang bijak dan tepat. Dengan pendidikan yang berkesinambungan, diharapkan masyarakat dapat menyadari bahwa antibiotik hanya digunakan sesuai dengan indikasi medis dan atas resep tenaga kesehatan yang berwenang

(Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan rujukan memiliki peran penting dalam mendukung pengendalian resistensi antibiotik melalui Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA) dan edukasi untuk pasien serta keluarga mereka. RSUP Dr. M. Djamil Padang, sebagai rumah sakit rujukan utama di Sumatera Barat, menerima banyak kunjungan pasien setiap hari sehingga menjadi tempat yang ideal untuk melaksanakan edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan tepat kepada masyarakat. Kegiatan pendidikan melalui Program GEMA CERMAT diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pasien dan pengunjung rumah sakit tentang penggunaan antibiotik yang bijak serta mendukung inisiatif nasional dalam menurunkan angka resistensi antibiotik di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan “Edukasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak dan Tepat Melalui Program GEMA CERMAT di RSUP Dr. M. Djamil Padang” sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional, mencegah terjadinya resistensi antibiotik, serta mendukung keberhasilan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba di Indonesia.

Metode

Kegiatan edukasi dilaksanakan di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan sasaran pasien dan keluarga pasien yang berada di area pelayanan rumah sakit. Metode yang digunakan adalah edukasi langsung melalui Program GEMA CERMAT dengan cara membagikan brosur dan leaflet mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan tepat.

Kegiatan ini didukung oleh mahasiswa Farmasi Klinik yang bertugas mendistribusikan materi edukasi, menjelaskan secara singkat tentang penggunaan antibiotik yang tepat, serta mengajak peserta untuk menelusuri informasi yang terdapat dalam brosur dan leaflet. Materi pembelajaran mencakup definisi antibiotik, penjelasan indikasi penggunaan antibiotik, risiko penggunaan antibiotik tanpa resep medis, signifikansi menghabiskan antibiotik sesuai arahan, serta cara pencegahan resistensi antibiotik. Setelah penyajian materi, diadakan diskusi dan sesi tanya jawab dengan peserta agar pasien dan keluarganya dapat mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman mengenai penggunaan antibiotik. Aktivitas ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta dan menjamin bahwa pesan-pesan edukasi dapat diterima dengan baik. Keberhasilan aktivitas dinilai berdasarkan keterlibatan peserta dalam sesi tanya jawab serta tanggapan peserta terhadap materi edukasi yang disampaikan. Melalui metode ini diharapkan akan ada peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan bijaksana.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Edukasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak dan Tepat Melalui Program GEMA CERMAT di RSUP Dr. M. Djamil Padang dilaksanakan pada bulan Desember 2025 dan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri atas pasien dan keluarga pasien. Kegiatan meliputi pembagian brosur dan leaflet edukasi, penyampaian materi mengenai penggunaan antibiotik yang rasional, serta sesi tanya jawab interaktif.

Untuk mendapat nilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi pengetahuan sebelum

(pre-test) dan setelah (post-test) edukasi dengan menggunakan beberapa pertanyaan mengenai penggunaan antibiotik yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti program edukasi. Sebelum edukasi, masih banyak peserta yang belum mengerti bahwa antibiotik perlu digunakan sesuai dengan anjuran dokter dan harus dihabiskan sesuai durasi terapi yang disarankan. Setelah pelatihan, mayoritas peserta dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan antibiotik secara bijaksana serta risiko resistensi antibiotik.

Antusiasme peserta juga terlihat selama sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait aturan penggunaan antibiotik dan efek penggunaan yang tidak tepat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi melalui Program GEMA CERMAT dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional dan mendukung upaya pencegahan resistensi antimikroba.

Table 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Baik	10 orang (33,3%)	25 orang (83,3%)
Cukup	12 orang (40,0%)	5 orang (16,7%)
Kurang	8 orang (26,7%)	0 orang (0%)
Total	30 orang (100%)	30 orang (100%)

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kategori pengetahuan baik dari **33,3% menjadi 83,3%** setelah pemberian edukasi. Jika Anda memiliki nilai pre-test dan post-test yang sebenarnya, tabel dapat disesuaikan dengan data hasil kegiatan yang diperoleh.

Kegiatan Edukasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak dan Tepat Melalui Program GEMA CERMAT di RSUP Dr. M. Djamil Padang menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil evaluasi, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 33,3% pada pre-test menjadi 83,3% pada post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui brosur, leaflet, dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang rasional.

Peningkatan pengetahuan setelah edukasi sejalan dengan tujuan Program GEMA CERMAT yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar, termasuk antibiotik (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Media edukasi berupa leaflet dan brosur dapat membantu peserta memahami informasi secara lebih mudah karena dapat dibaca kembali setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Proses edukasi dan membagikan brosur dan leaflet mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan tepat.

Hasil dari kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachdiana, dkk, (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Pemahaman yang baik adalah elemen krusial dalam membentuk pola perilaku penggunaan antibiotik yang bijak serta menghindari praktik penggunaan antibiotik tanpa anjuran dokter.

Penelitian lain oleh Pratiwi dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan melalui media cetak dan komunikasi langsung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang indikasi penggunaan antibiotik, cara pemakaian, dan pentingnya menyelesaikan antibiotik sesuai petunjuk tenaga kesehatan. Metode tanya jawab yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memberi kesempatan kepada peserta untuk menjelaskan informasi yang belum dimengerti, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Adanya peserta dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang pada pre-test menunjukkan bahwa informasi tentang penggunaan antibiotik yang benar belum sepenuhnya dipahami oleh publik. Keadaan ini sejalan dengan temuan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang mengindikasikan bahwa masih ada penggunaan antibiotik tanpa resep dokter di kalangan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Selain itu, Riskesdas (2013) mencatat bahwa sejumlah masyarakat masih menyimpan obat-obatan keras dan antibiotik untuk digunakan secara mandiri, yang berpotensi mengarah pada penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah edukasi diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara lebih bijak. Menurut

WHO (2024), peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam menekan kejadian resistensi antimikroba karena penggunaan antibiotik yang tidak tepat merupakan faktor utama penyebab munculnya bakteri resisten.

Dengan demikian, kegiatan edukasi melalui Program GEMA CERMAT di RSUP Dr. M. Djamil Padang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan tepat. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak masyarakat sebagai bagian dari upaya mendukung Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA) dan meningkatkan penggunaan antibiotik yang rasional.

Kesimpulan

Kegiatan Edukasi Penggunaan Antibiotik yang Bijak dan Tepat Melalui Program GEMA CERMAT di RSUP Dr. M. Djamil Padang berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan antibiotik yang rasional. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 33,3% pada pre-test menjadi 83,3% pada post-test. Edukasi melalui pembagian brosur, leaflet, dan sesi tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat serta pentingnya mencegah resistensi antimikroba.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUP Dr. M. Djamil Padang yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada fakultas ilmu kesehatan yang telah memberi izin pelaksanaan edukasi, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Program GEMA CERMAT. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang bijak dan tepat.

Referensi

1. Fachdiana, D., dkk. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik dan Perilaku Penggunaannya*. Jurnal Farmasi Indonesia.
1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik*.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Materi Promosi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT)*. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Kenali Lebih Dalam Resistensi Antimikroba (AMR)*.

4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Resistensi Antimikroba Jadi Ancaman Nyata Kesehatan Global*. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Potret Sehat Indonesia dari Kacamata SKI 2023*.
8. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Rencana Aksi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba (RAN-PRA) Tahun 2020–2024*.
9. Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Pambudi, R. S., dkk. (2024). *Sosialisasi Penggunaan Antibiotik yang Benar pada Konsumen Apotek*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
11. Saragih, R., dkk. (2022). *Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
12. Septyasari, A. F. (2025). *Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat*. Jurnal Cerata.
13. World Health Organization (WHO). (2024). *Antimicrobial Resistance: Global Public Health Threat*.
14. World Health Organization Indonesia. (2024). *National Strategy for Antimicrobial Resistance Control in Indonesia 2025–2029*.
15. Wasir, R. (2024). *Mengurangi Penggunaan Antimikroba Tanpa Resep Dokter: Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Menangani Resistensi Antimikroba di Indonesia*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
17. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*.
18. Antaranews. (2024). *41 Persen Pengguna Antibiotik Oral Mendapatkan Obat Tanpa Resep Dokter*.
19. JMPIS. (2025). *Implementasi Kebijakan Pengendalian Resistensi Antimikroba di Indonesia*.